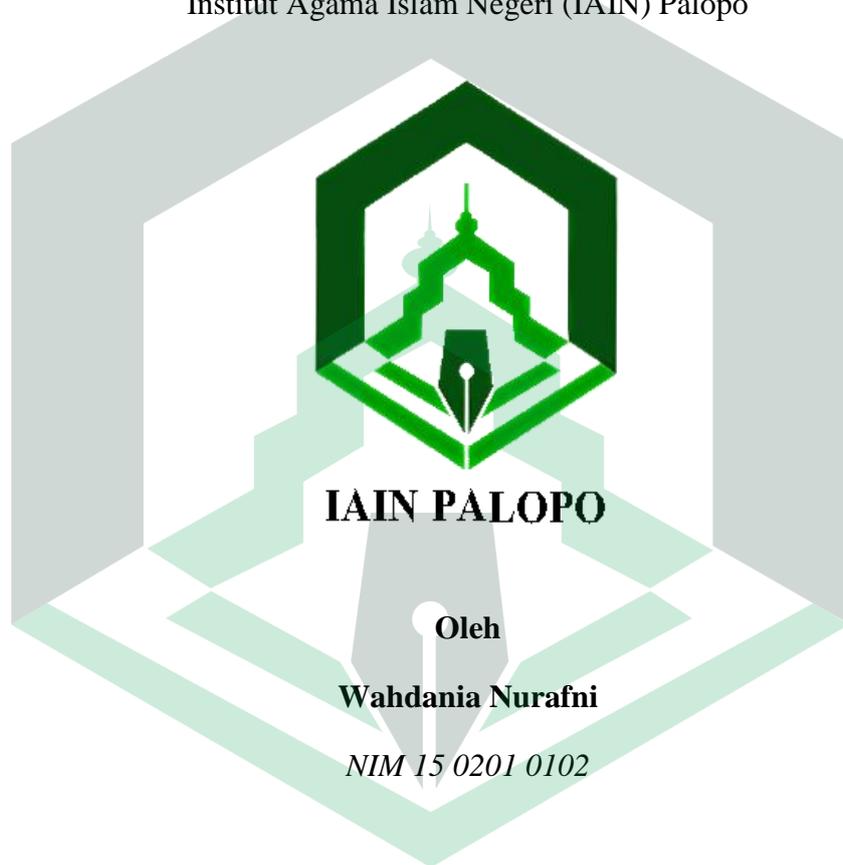


**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI KELAS XI MAN TANA
TORAJA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

Wahdania Nurafni

NIM 15 0201 0102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI KELAS XI MAN TANA
TORAJA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

Wahdania Nurafni

NIM 15 0201 0102

Pembimbing:

Drs, H.Alauddin, MA.

Hj. Nursaeni, S,Ag.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**



Dibimbing Oleh:

Drs. H . Alauddin, MA
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

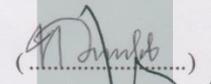
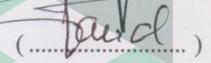
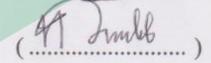
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Persepsi Peserta Didik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur’an Hadis Di Kelas XI MAN Tana Toraja” Yang ditulis oleh Wahdania Nurafni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0102. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 06 Maret 2020 bertepatan dengan 11 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 8 Februari 2021 M
26 Jumadil Akhir 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahdania Nurafni
Nim : 15. 0201. 0102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 3 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Wahdania Nurafni
NIM 15. 0201. 0102

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul: "Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an Hadis Di Kelas XI MAN Tana Toraja"

Yang ditulis oleh :

Nama : Wahdania Nurafni

NIM : 15.0201.0102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

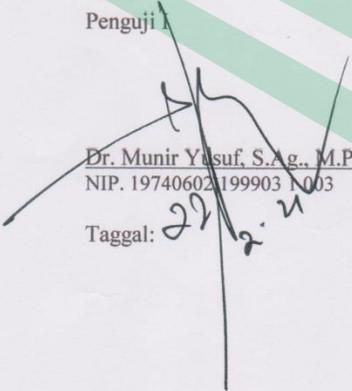
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

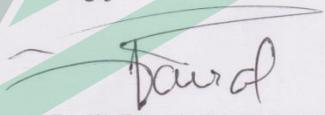
Menyatakan skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Penguji II


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197406021999031003


Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

Taggal: 22 Feb 2021

Taggal: 23 Feb 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul: "Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an Hadis Di Kelas XI MAN Tana Toraja"

Yang ditulis oleh :

Nama : Wahdania Nurafni
NIM : 15.0201.0102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

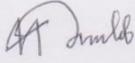
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. H. Alauddin, M.Ag
NIP. 19660708 199603 1 00

Tanggal: 08/02/2021

Pembimbing II


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615200604 2 004

Tanggal: 08/02/2021

Dr. H. Alauddin, M.Ag
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam :-

Hal :Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahdania Nurafni

NIM : 15.0201.0102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media

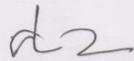
Pembelajaran al-Qur'an Hadis Di Kelas XI MAN Tana Toraja

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

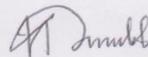
Pembimbing I



Dr. H. Alauddin, M.Ag
NIP. 19660708 19963 1 00

Tanggal: 08/02/2021

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615200604 2 004

Tanggal: 08/02/2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Umar Sari, Ibunda Rosdiana Benggo’ yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt, yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moral

maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, WakilRektor II, Bapak Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, MA. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd.Wakil Dekan I Bapak Dr. Munir Yusuf S.Ag, M,Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Munir Yusuf S.Ag, M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. yang masing-masing penguji I dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak Drs. H. Alauddin MA dan Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

7. Kepala Perpustakaan Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta stafnya yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepala sekolah MAN Tana Toraja Bapak Drs. Sampe Baralangi, M.Sc. dan segenap Guru-guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di MAN Tana Toraja.

9. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus kepada Nurul Ridhayanti yang selalu setia dan menemani dalam pengurusan skripsi.

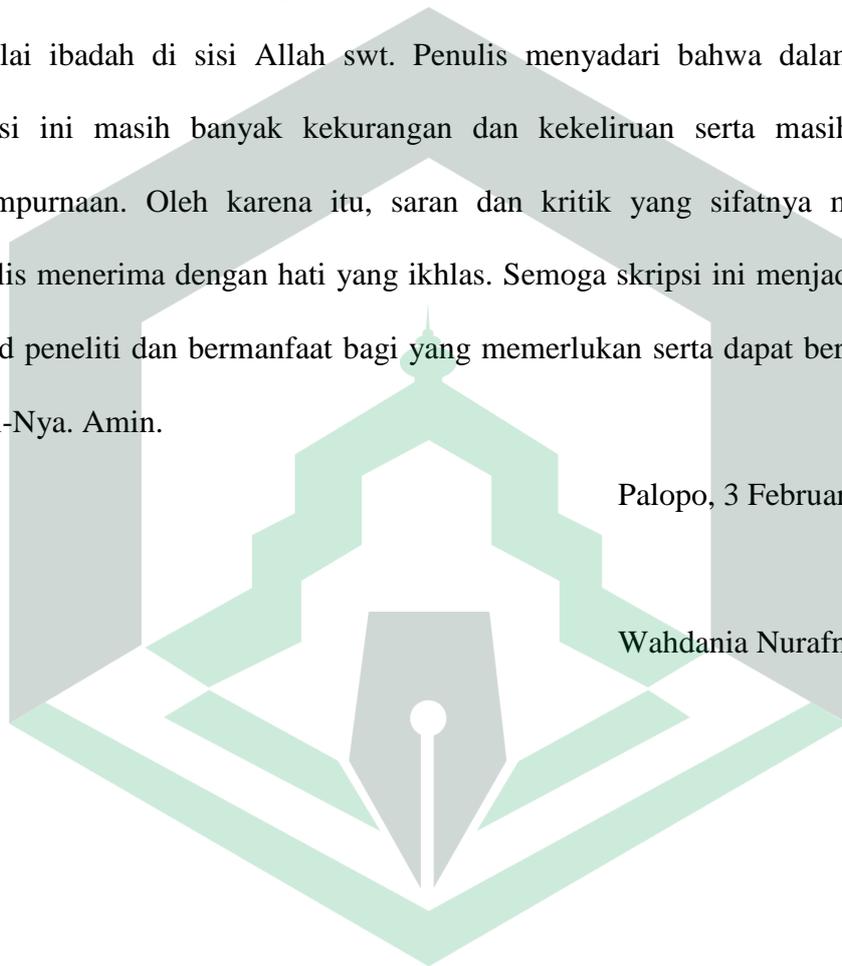
12. Kepada teman-teman kos cempaka hijau terkhusus untuk Irma Lainiyah, Yuspita Sari, Sintia, Sulfitra. Dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungannya selama dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Palopo, 3 Februari 2021

Wahdania Nurafni



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Pengertian Judul	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka.....	14
1. Persepsi Peserta Didik.....	14
2. Peserta Didik	20
3. Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an Hadis.....	22
4. Al-Qur'an Hadis	36
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

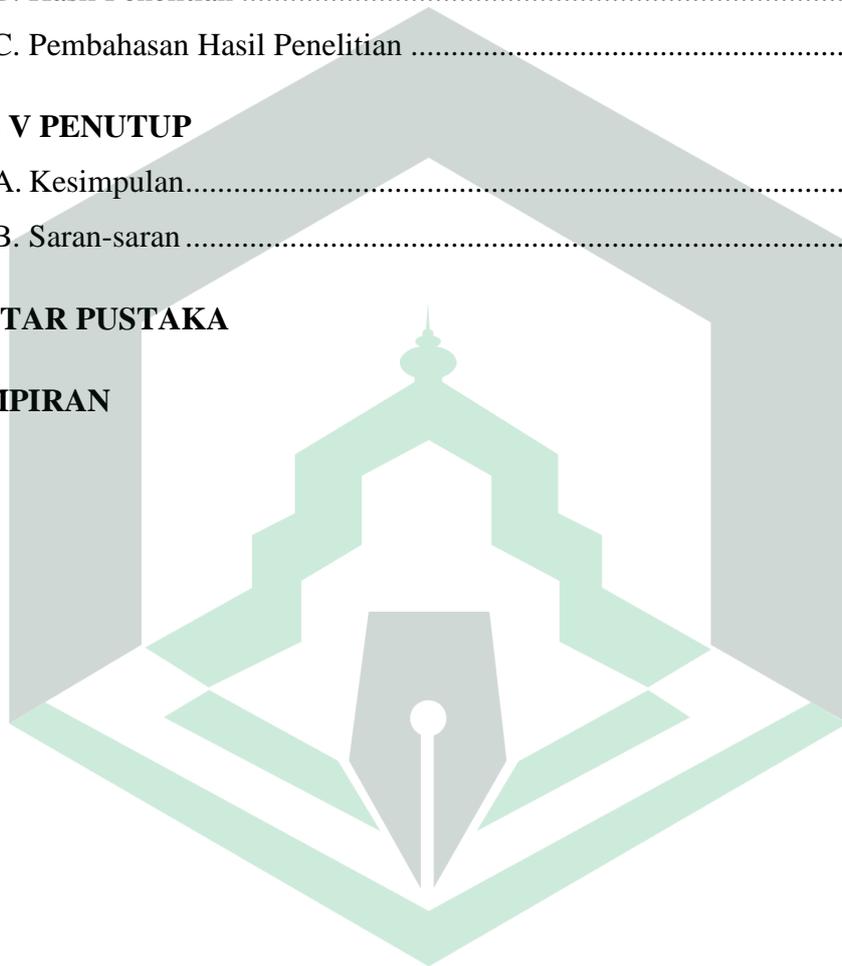
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

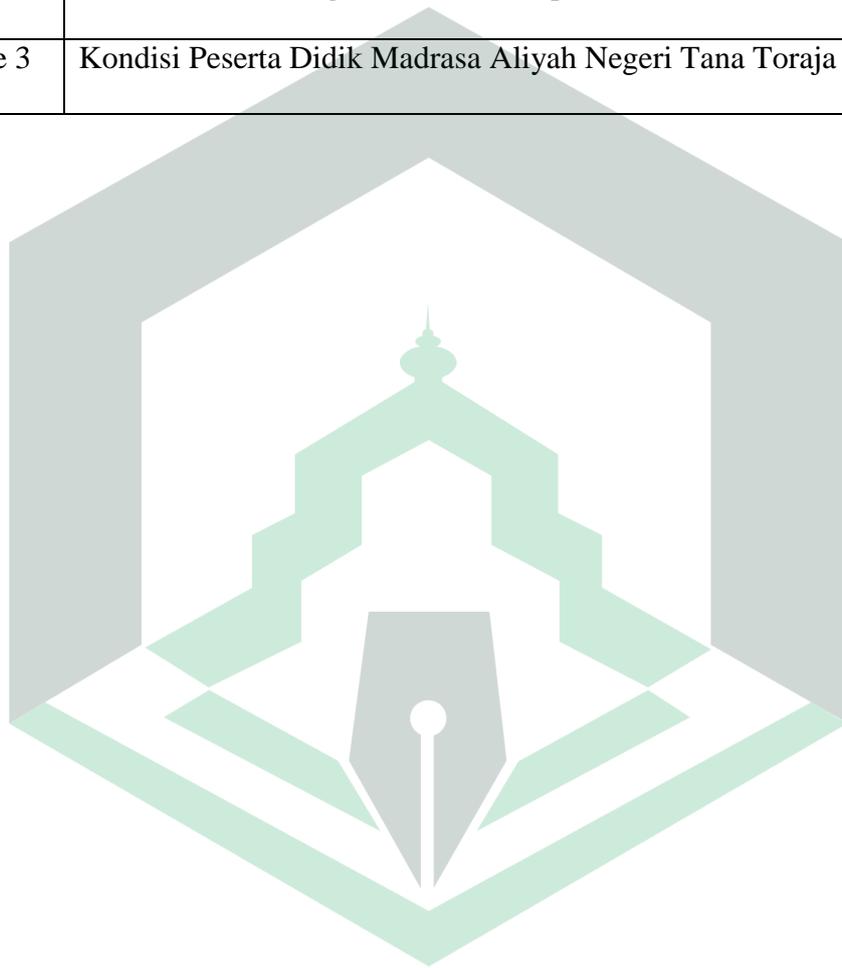
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Sarana dan Prasarana Mdrasah Aliyah Tana Toraja	49
Tabel 2	Keadaan Guru Tetap (GT) dan Guru Ttap Non PNS (GT Non PNS) Serta Pegawai Tidak Tetap	50
Table 3	Kondisi Peserta Didik Madrasa Aliyah Negeri Tana Toraja	51



ABSTRAK

Wahdania Nurafni, 2020. *“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur’an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Drs. H. Alauddin, MA Selaku Pembimbing I, dan Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd., selaku Pembimbing II.

Kata Kunci: Persepsi, Peserta Didik, Media Pembelajaran al-Qur’an Hadis

Skripsi ini membahas tentang persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur’an Hadis. Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran al-Qur’an Hadis di MAN Tana Toraja? Kemudian bagaimana persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur’an Hadis di MAN Tana Toraja?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan 1 orang guru al-Qur’an Hadis dan 4 orang peserta didik di MAN Tana Toraja, dan juga dari arsip yang ada di kantor MAN Tana Toraja, kemudian dari hasil pengamatan penelitian selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di MAN Tana Toraja. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik yang ada di MAN Tana Toraja.

Hasil penelitian ini baik dari hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan selama penelitian di MAN Tana Toraja, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pembelajaran al-Qur’an Hadis begitu terencana oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran digunakan guru al-Qur’an Hadis bukan saja pada satu ulangan harian, mid semester atau pun akhir semester tetapi guru al-Qur’an Hadis selalu menggunakan media pembelajaran pada setiap proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dan bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis karena menggunakan media pembelajaran lebih berkembang tentang masalah teknologi. Kemudian media yang digunakan di MAN Tana Toraja sudah sesuai dengan mata pembelajaran al-Qur’an Hadis karena di ambil dari internet dan buku. Sedangkan persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur’an Hadis di MAN Tana Toraja adalah persepsi penggunaan media pembelajaran tersebut dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak sesuai dengan pengalaman mereka selama belajar al-Qur’an Hadis. Peserta didik lebih mengerti terhadap pembelajaran al-Qur’an Hadis tidak hanya dengan verbalistik karena banyak materi dalam pelajaran al-Qur’an Hadis yang hanya bersifat verbalistik, dan guru hanya menjelaskan saja, dengan menggunakan media guru dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak bukan hanya menjelaskan saja. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi sumatik yakni agar peserta didik benar-benar memahami pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan¹.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesatuan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dengan demikian, dalam UU Sisdiknas tersebut berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKis Priting Cemerlang, 2009), Cet. Ke-I, h. 5

Pendidikan secara historis-operasional telah dilakukan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s yang dalam al-Qur'an ayat tersebut dapat diartikan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengembangkan etika.

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Dengan mengembangkan efektivitas dan efisiensi, oleh karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua akhirnya didirikan lembaga pendidikan dengan maksud untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Lembaga pendidikan didesain dengan pertimbangan edukatif agar proses pendidikan berlangsung dengan mudah, murah, dan sukses sesuai dengan tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga.

Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Sisdiknas yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena hal tersebut, siswa membutuhkan pendidikan keagamaan, sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 Ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama dan atau menjadi ahli ilmu Agama².

Menurut penulis dengan adanya pendidikan maka seseorang lebih dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bermanfaat untuk masyarakat setempat terlebih kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan. Pertama, tujuan umum, yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Kedua, tujuan akhir. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup yang berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam³.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan tempat bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku

²Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, Cet. IX, h. 15

³Zakiah Daradjat, dkk, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), cet. V, h. 30-31

organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.

Individu itu memprediksikan suatu benda yang sama berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor yang ada pada pelaku persepsi *perceiver* yang termasuk faktor pertama ialah sikap, keutuhan atau motif, kepentingan atau minat pengalaman dan pengharapan individu. Kedua faktor yang ada pada objek atau target yang dipersiapkan yang meliputi hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran latar belakang dan keadaan. Ketiga, faktor konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan yang meliputi waktu, keadaan/ tempat kerja, dan keadaan sosial⁴. Persepsi juga dikatakan proses penyangkut masuknya pesan atau menyangkut informasi kedalam otak manusia.

Media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* mendefinisikan sebagai benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional⁵.

Media pembelajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas prinsip

⁴L Zusmiati, "Persepsi", <http://Lzusmiati.repo.iain-tulungagung.ac.id> > persepsi, (di akses pada tanggal 15 Mei 2019)

⁵Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Cet, II Jakarta: Ciputat, 2002), h. 2.

mekanis. Kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektrtonik untuk tujuan pengajaran. Teknologi yang muncul terahir adalah teknologi mikro-prosesor yang dilahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer⁶.

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar dan aktivitas peserta didik adalah belajar. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif, maka itu namanya belajar.

Karena itu proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang dilibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju kepada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dapat mencapai pSrestasi belajar yang lebih baik. Jadi, pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Cet, II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), h.

Fokus perhatian dalam pembelajaran adalah bagaimana mengelolah lingkungan agar terjadi tindak belajar pada peserta didik baik individual maupun klasikal secara efektif dan efisien. Pembelajaran harus membawa kondisi belajar peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah.

Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik, dan bukan pada yang dipelajari peserta didik. Perhatian terhadap apa yang peserta didik pelajari merupakan bidang kajian dari kurikulum yang lebih menaruh pada perhatian pada apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik mencapai tujuan tersebut⁷. Pembelajaran itu tidak hanya berorientasi pada kompetensi tetapi kepada proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesulitan, seni, norma agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, peserta didik dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang

⁷Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet, Ed.1.; Palopo: LPK-STAIN Palopo), h. 2-3.

harus dikembangkan guru, yaitu: tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Memasuki era teknologi informasi dan komunikasi TIK sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Melalui TIK kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan⁸.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman, video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut

⁸Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet, 3; Jakarta: Rajawali Pers), h. 5-6.

sesuai dengan pengembangan dan tuntunan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media media pembelajaran⁹.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan *Association of Education and Communication Technology* di Amerika, membantai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi pendidikan Nasional (*National Education Association*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Ada pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet, Ed I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.1-2.

sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedmikian rupa sehingga proses belajar terjadi¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik terhadap media pembelajaran al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2019 peneliti menemukan beberapa masalah yang di temukan di lapangan seperti bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja dan bagaimana persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja adalah penggunaan median pembelajaran di gunakan guru al-Qur'an Hadis begitu terencana oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran di gunakan oleh guru bukan saja pada saat ulangan haria, mid semester atau pun akhir semester tetapi guru selalu menggunakan media pembelajaran pada saat mata pelajaran al-Qur'an Hadis di setiap proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas, yaitu:

¹⁰.Arief S., dkk,*Media Pendidikan*,(Cet,16;Depok:Rajawali Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012),h.6-7.

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja Kelas XI.
2. Bagaimana persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja Kelas XI.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja Kelas XI.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja Kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik, pada penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta menambah refrensi pengetahuan terutama mengenai media pembelajaran.
2. Manfaat praktis: bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti dapat mengetahui media pembelajran di MAN Tana Toraja.

E. Pengertian Judul

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai arah pembahasan maka penulis menguraikan definisi operasional dengan membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "Persepsi peserta didik terhadap

penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja" antara lain:

1. Pengertian persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, gambaran, atau anggapan peserta didik di MAN Tana Toraja Kelas XI terhadap penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa atau pelajar di MAN Tana Toraja yang dipilih sebagai informan yang berada di kelas XI Tahun 2019.

Penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis didalam penelitian ini adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang digunakan guru atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handika Ryan Suganda "*Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas)*". Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis: (1) proses pembelajaran, (2) kualitas media pembelajaran, (3) persepsi siswa mengenai media pembelajaran di SPMA Negeri H. MOENADI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rumusan masalah dari ketiga penelitian tersebut.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Fauziah "*Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Pembangunan UIN Syarifhidayatullah*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tidak sama dari metode

¹Handika Ryan Suganda, "*Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA*", *Skripsi*, (iib.unnes.ac.id di akses pada tanggal 10 Mei 2019)

penelitiannya karena metode penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ridwan Ari Palewa, "*Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarifa NU Pandaan*". Fokus pada masalah dalam penelitian ini adalah yaitu:

- a. Bagaimana implentasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.
- b. Bagaimana peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI³.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis melakukannya secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusiondrawing/verification*. Persamaan dari peneliti diatas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah dari ketiga penelitian tersebut.

²Lulu Faiziah, "*Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Dalam Pembelajaran al-Qu-'an Hadis di MTS Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta*," Skripsi (Respository. Uinjkt.ac.id>bitstream di akses pada Tanggal 10 Mei 2019).

³Ridwan Ari Palewa, "*Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Pandaan*," Skripsi,(etheses. Uin Malang.ac.id> di akses pada tanggal 10 Mei 2019).

B. *Kajian Pustaka*

1. Persepsi peserta didik

a. Pengertian persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas pandangan seseorang tentang bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu⁴.

Menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya pengantar Umum Psikologi menuliskan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan⁵.

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, menuliskan bahwa persepsi aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya; dengan kemampuan inilah manusia mengenali lingkungan hidupnya⁶.

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-

⁴Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta:PT. Mizan Publika, 2004), cet. Ke-1, h. 107.

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang 2000), cet. Ke-8, h. 39

⁶M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), cet-1, h. 46

data indera atau penginderaan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri.

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek⁷.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantaranya yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangan paling kuat.

3. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan citra rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorangbukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

⁷Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), cet. Ke-2, h. 88

4. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya⁸.

c. Syarat-syarat persepsi

Persepsi merupakan keadaan yang integrated dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, dan ikut aktif dalam persepsi individu. Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

2. Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulu

3. Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak aka nada persepsi⁹.

Dalam bahasa al-Qur'an bebrapa proses dan fungsinya persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS al-Mukminun ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan.

⁸Abdul Rahman Shaleh, Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), Cet. Ke-2 h. 119

⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet 19 (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), h.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢٠﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٢١﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا
 الْأُنْطَافَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ
 خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahannya:

Dan sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami Menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami Jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami Jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami Jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami Bungkus dengan daging. Kemudian, Kami Menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik¹⁰.

Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi.

Kedua fungsi ini merupakan fungsi bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.

Jadi dapat dijelaskan bahwa terjadinya proses persepsi berasal dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Kemanusiaan terjadilah suatu proses ke otak, sehingga individu dapat menyadari apayang ia terima dengan reseptor itu, sehingga suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

Menurut penulis kajian persepsi dapat meliputi tiga wilayah besar kajian yaitu wilayah kajian yaitu:

¹⁰ Kementian Agama Republik Indoneia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, 2014) h 342.

1. Persepsi sebagai peristiwa fisiologis

Dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra, misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau atau aroma, dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

2. Persepsi sebagai peristiwa sosial, budaya komunikasi dan pembelajaran

Persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antar manusia, pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial dan budaya.

3. Persepsi terhadap karya manusia

Persepsi khusus dapat terlihat bagaimana manusia mempersepsikan atau menginterpretasikan artefak seperti bangunan, gedung (skala lingkungan luar), lingkungan dalam atau interior dan objek-objek seperti karya seni dan desain¹¹.

d. Implikasi Penginderaan dan Persepsi dalam Proses Pembelajaran

Perbedaan interpretasi atau penerjemahan pengamatan sebagai hasil persepsi muncul salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang ruang, waktu, dan arti. Oleh sebab itu, sudah seyakinya menjadi perhatian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini penting diperhatikan agar materi pelajaran yang disampaikan dan nilai-nilai serta substansi yang ingin disampaikan

¹¹Alizamar Nasabahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, (Cet. II; Yogyakarta: Media Akademi), h 15.

dapat diterima siswa seperti apa yang diharapkan guru, dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, proses penyamaan persepsi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan guru sebagai berikut.

1. Ketika guru akan menjelaskan sebuah materi pelajaran, disampaikan juga tujuan-tujuan mempelajari materi tersebut.
2. Apabila menjelaskan secara lisan, gunakan suara yang keras dan jelas agar terdengar oleh seluruh peserta didik, dan pastikan terdengar oleh peserta didik yang duduk paling belakang.
3. Ketika menggunakan alat peraga, peserta didik hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga serta mengenalinya secara keseluruhan dari berbagai sudut pandang.
4. Selalu adakan proses diskusi atau Tanya jawab selama proses pembelajaran untuk membentuk kesamaan persepsi.
5. Pastikan guru mampu menguasai kelas dalam bentuk kemampuan melakukan gerak dan perpindahan tempat dengan baik sehingga tidak sekedar duduk saja atau bahkan berdiri saja. Hal ini disebabkan rangsangan dari stimulus yang bergerak lebih menarik perhatian dari pada stimulus yang diam¹².

¹²Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Cet, 2;Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h 33-34.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta didik

Peserta didik adalah sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dilakukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.

Definisi peserta didik di atas esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Terdapat banyak sebutan yang berkaitan dengan “peserta didik” ini, sesuai dengan konteksnya. Misalnya sebutan siswa, pelajar, atau murid populer untuk mereka yang belajar di sekolah menengah ke bawah.

Kebutuhan dan karakteristik peserta didik antara lain:

1. Kebutuhan intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
2. Kebutuhan social, dimana peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya. Mereka kelihatan dalam membentuk dan mempertanyakan identitas mereka sendiri pada berbagai tingkatan.

3. Kebutuhan fisik, dimana peserta didik “jatuh tempo” perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan. Pertumbuhan dan perubahan fisik atau tubuh menyebabkan gerakan mereka adakalanya menjadi canggung dan tidak terkoordinasi.
 4. Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana peserta didik rentan dan sadar diri, dan sering mengalami “*mood swing*” yang tidak terduga.
 5. Kebutuhan moral, dimana peserta didik idealis dan ingin memiliki kemauan kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia di luar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.
 6. Kebutuhan homodivinus dimana peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk homoriligius alias insan yang beragama¹³.
- b. Aspek-Aspek Perkembangan Peserta Didik

Setiap orang apakah ia seorang anak atau seorang dewasa dan apakah ia berada dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai seseorang atau perorangan. Ciri atau sifat yang berbeda antara orang satu dan orang lain disebut perbedaan individual. Perbedaan individu menyangkut variasi pada aspek fisik maupun psikologis.

Dalam pendidikan, variasi aspek-aspek tersebut akan ditemui oleh seorang guru terhadap peserta didik yang berbeda satu sama lain. Perbedaan yang segera dikenal oleh seorang guru adalah perbedaan fisiknya, seperti tinggi badan, bentuk badan, warna kulit, bentuk muka, dan sebagainya. Adapun ciri yang dapat

¹³SudarwanDanim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet, 3; Bandung:Alfabeta, 2013), h. 1-4.

dikenal adalah tingka laku masing-masing, begitu pulah suara mereka. Apabila ditelusuri secara cermat, peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki sifat spikis yang berbeda-beda¹⁴.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik

Guru yang yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat. Untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru dapat mencari bahan-bahan brsumber fisiologi, psikologi, psikiatri, mengintekgrasikan semua pendapat-pendapat yang terdapat di dalamnya.

Konsep dasar yang berkenan dengan peserta didik ialah

1. Pertumbuhan
2. Kematangan
3. Kedewasaan
4. Perkembangan
5. Perkembangan yang normal¹⁵.

Kosep dasar yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik menurut penulis adalah pertumbuhan, perkembangan, kematangan, kedewasaan, perkembangan merunjuk kepada perubahan sistematik tentang fungsi-fungsi fisik dan spikis.

3. Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an Hadis

¹⁴Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Cet, Ke-1; Jogjakarta: 2009), h. 109

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet, Ke-3; Jakarta: 2004), h. 93

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of Education and Communication Technology* memberikan definisi media sebagai sistem transmisi atau bahan dan peralatan yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyudun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dan lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar

b. Fungsi dan Manfaat Media dalam Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai sebagai alat bantus dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan potensi peserta didik terhadap materi pembelajaran¹⁶.

Dalam hadis menjelaskan media pembelajaran yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya, diantaranya media pembelajaran yang sangat

¹⁶M. Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Cuputat Pers, 2002), cet. 1, h. 20-21.

sederhana yaitu isyarat dengan satu tangan, isyarat dengan dua tangan dan lain-lain berikut ini hadis yang menunjukkan isyarat dengan satu tangan.

عَنْ وَهَبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَخِيهِ وَهُوَ هَمَّامُ بْنُ مُنَبِّهٍ
 قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ (رَوَاهُ
 التِّرْمِذِيُّ)

Artinya:

Dari Wahabi bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam daripada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis."(HR. Tirmidzi)¹⁷.

Selain itu, Yudhi Munadi dalam bukunya *Media Pembelajaran*.

Mengklasifikasikan fungsi media sebagai berikut:

1. Fungsi Media Sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain¹⁸. teknik, dan lingkungan. Yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian

Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul "*Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*" menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem intruksional yang meliputi pesan, orang,

¹⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi* (Bairut- Libanon; Penerbit Darul Fikri, No 2677, 1994 M), h 304.

¹⁸Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebua Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008) Cet. 6 h. 37

alat, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar.

2. Fungsi Sumatik

Kemampuan media menambah perbedaan kata symbol verbal yang makna tau maksudnya benar-benar dipahami peserta didik.

3. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya yakni kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, dan mengatasi keterbatasan inderawi¹⁹.

4. Fungsi Psikologis

a. Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para peserta didik dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuat rangsangan-rangsangan lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik memfokuskan perhatian peserta didik.

¹⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*,(Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008) Cet 6 h. 41.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan ataupunolakan peserta didik terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan tersebut peserta didik terhadap stimulus tertentu.Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya²⁰.

c. Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, kejadian atau peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambing, yang dalam psikologi semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

d. Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik. Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasia tau khayalan yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran austik.

e. Fungsi Motivasi

Guru dapat memotivasi peserta didik dengan cara membangkitkan minat belajarnya dengan cara memberikan dan memberikan dan menimbulkan harapan.

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Goung Persada Pres, 2008) Cet 6, h. 44.

f. Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural peserta komunikasih pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para peserta didik yang memiliki jumlah yang cukup banyak. Mereka masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, pengalamam dan lain-lain. Masalah ini dapat diatasi media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama²¹.

Sedangkan manfaat media dalam pembelajaran Kemp dan Dayton sebagai mana dikutip oleh Azhar Arsyad dalam *bukunya media pengajaran* mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pendidikan adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama, maka peserta didik akan menerima informasi yang sama dengan teman lainnya.

2. Proses intruksional lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat, serta menyajikan suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak, tiding lengkap menjadi lengkap, dan disajikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik, sehingga merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran

²¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Goung Persada Pres, 2008) Cet 6 h. 48.

dengan lebih aktif dan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik dan tidak membosankan.

3. Proses belajar lebih interaktif

Jika media dirancang dengan benar, akan mengaktifkan komunikasi guru dan peserta didik, (guru dan peserta didik sma-sma aktif).

4. Jumlah dan waktu jadwal belajar-mengajar dikurangi

Dengan memanfaatkan media akan mempermudah guru dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik sehingga waktu yang digunakan relative lebih singkat.

5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan

Melalui media yang tepat, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran secara mendalam dan utuh dikarenakan peserta didik dapat melihat, mendengar, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media.

6. Proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja

Media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja mereka mau. Seperti program-program komputer dan modul.

7. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan belajar

Melalui media, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga akan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap belajar dan bahan pelajaran.

8. Peran guru berubah ke arah positif dan produktif

Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi lebih sebagai fasilitator, dan konsultan peserta didik. Dalam pembelajaran guru perlu memahami karakteristik

dan kemampuan dari masing-masing media agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi yang akan disampaikan, dan situasi kondisi siswa. Contohnya bila tujuan dan kompetensi yang diharapkan bersifat hafalan seperti pada pembelajaran al-Qur'an dan Hadis yang berkenaan dengan pengucapan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis-hadis, lebih tepat menggunakan media audio berupa media kaset audio, jika tujuan dan kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak lebih tepat digunakan. Apabila pembelajaran bersifat pengembangan keterampilan peserta didik, maka media film dan video bisa digunakan²².

c. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan dengan adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidak siapan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain Juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

²²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. 1, h. 22-23

Dalam hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas, seperti objek yang terlalu besar.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis, penggunaan media seperti: film, gambar, model, grafik, dan sebagainya.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak²³.

Penggunaan media dalam proses belajar menurut penulis merupakan salah satu bentuk alat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan siswa untuk belajar.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

²³M. Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, h. 12-14

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk suatu proses pembelajaran. Mulai dari media yang sederhana, konvensional, dan murah harganya, hingga media yang kompleks, rumit, moderen, dan harganya sangat mahal. Mulai dari yang hanya merespon indera tertentu, sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia. Dari yang hanya secara manual dan dari konvensional dalam mengoperasionalkannya, hingga yang sangat tergantung pada perangkat keras dan kemahiran sumber daya manusia tertentu dalam pengoperasionalkannya.

Menurut Heinich, Molenda, Russel, sebagaimana dikutip oleh Angkowo dalam bukunya *Optimalisasi Media Pembelajaran* menyebutkan bahwa jenis media yang lazim dipergunakan dalam media pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multi media, hiper media, dan media jarak jauh.

Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafik sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, OHP.
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran²⁴.

e. Macam-macam media pembelajaran

²⁴R. Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, h. 12-13 .

Media pembelajaran pendidikan Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam.

Pandangan Al-qur'an terhadap aktivitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dalam kandungan Surah Al-Mu'minun Ayat78:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur²⁵.

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli mengholongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Bretz membagi media menjadi tiga macam yaitu media yang dapat didengar atau audi, media yang dapat dilihat atau video, dan media yang dapat bergerak. Media visual dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis grafis, dan symbol verbal. Selain menggolongkan media menjadi tiga macam di atas, Bretz juga membagi media menjadi media transmisi dan media rekaman. Sedangkan Schramm membedakan media menurut jumlah *audiens* yang dilayani menjadi: massal, klasikal, dan individual. Yang termasuk media untuk massal antara lain televisi, radio, dan internet. Media untuk klasikal adalah OPH, papan tulis, slide, videotape, poster,

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, 2014) h 342.

foto, dan lain-lain. Sedangkan media yang bersifat individual dapat berupa *hand out*, telepon, dan *Computer Assisten Instruction*²⁶.

f. Komponen Karakteristik Media Pembelajaran

Perlu diperhatikan bagaimana karakteristik masing-masing media pembelajaran, artinya setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu baik dilihat segi keandalannya, cara pembuatannya, dan cara penggunaannya. Pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh guru dalam kaitannya dalam pemilihan media. Malahan kemampuan semacam ini memberikan peluang menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi.

Nilai dari media pembelajaran memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Seutuhnya media pembelajaran akan memiliki nilai sebagai berikut:

1. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi kongkrit
2. Tidak membawa objek yang berbahaya
3. Memperjelas objek pesan
4. Berintegrasi dengan lingkungan (kontekstual)
5. Menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif siswa
6. Seragam pengamatan dan fokus pesan
7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa²⁷.

²⁶Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet, 1; Yogyakarta Graha Ilmu, 2013), h. 16.

²⁷Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*, (Cet, Ed 1-3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 103-177.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasih adalah sistem penyimpanannya. Dengan demikian ada perbedaan antara teknologi pendidikan dengan media pendidikan. Media pendidikan itu, banyak dan bervariasi, sedangkan ternologi pendidikan itu menekankan kepada pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Teknologi pendidikan mengintegrasikan aspek manusia, proses prosedur dan peralatan²⁸.

g. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secar tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras, mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Media dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benae-benar tergambar dalam bentuk perilaku.

²⁸Sudarwan denim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Cet, 1;PT Bumi Aksara Jakarta, 2008), h. 7-8.

2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien atau siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media yang dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien atau siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih atau teknologi tinggi bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dana yang dikeluarkan²⁹.

²⁹ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Cet, 1; Jakarta: Ciputat pers, Juni 2002), h 15-16.

Kalau dilihat dari perkembangannya, pada mulanya media dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar sehingga mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audi sehingga kita kenal adanya alat audio visual.

Beragam macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masya mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling kongkret ke yang paling abstrak³⁰.

4. Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam³¹.

³⁰Arief S. sadiman, *Media pendidikan*, (Cet, Ed.1.-10;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 7-8.

³¹*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Untuk Mafrasa Tsanawiyah*, (Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007), h 274.

b. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pembelajaran ini merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Aliyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut tentang dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan hidup bermasyarakat³².

c. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an Hadis dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan, keutamaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan,

³²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. H 47.

silaturrahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim piatu shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih³³.

d. Tujuan dan Fungsi Mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut diirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, peserta didik itu sendiri serta ilmu pengetahuan. Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Meager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi di diri peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilain hasil belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

³³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 23.

1. Berorientasi pada kepentingan peserta didik, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
2. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu³⁴.

Pada mata pembelajaran al-Qur'an Hadis memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pemahaman, menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca menukis al-Qur'an serta kandungan al-Qur'an dan Hadis.
2. Sumber nilai, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
3. Sumber motivasi, memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
4. Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam myakini kebenaran ajaran agama Islam melanjutkan upaya yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jejang pendidikan³⁵.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam penelitian dan dalam penyusunan serta penyesuaian antara konsep di lapangan dan teori yang ada dan agar tidak terjadi kesimpang siuran pada saat pembuatan laporan, maka perlu adanya suatu teori (kerangka pikir) sebagai acuan dan pedoman penyusunan tentang kerangka pikir, yang dapat dimuat disini. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang

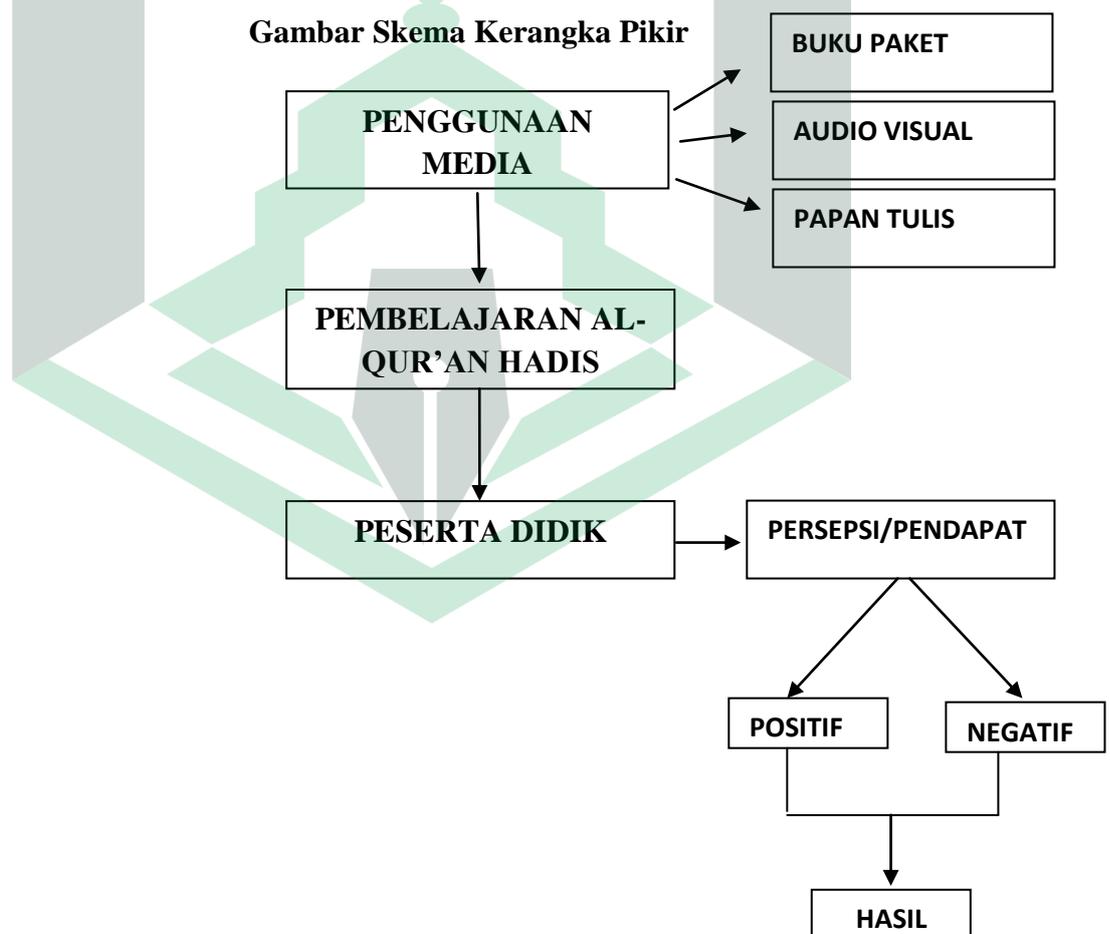
³⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 138.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMP dan MTS*, Jakarta : Pusat Kurikulum, Blitbang Depdiknas, h. 7.

akan diteliti, dan penulis mencoba mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis ambil dari beberapa buku literature yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti.

Media pembelajaran suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Berikut skema kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini



Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir mengenai bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja. Dalam hal ini untuk meningkatkan peserta didik dimana dalam hal ini ada beberapa strategi peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan adanya beberapa strategi yang ditempuh diantaranya yaitu, bagaimana media pembelajaran al-Qur'an Hadis dan bagaimana persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian Kualitatif yaitu suatu proses kegiatan usahadengan mengungkapkan uraian, argumen serta keadaan Jenis tertentu. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja”**.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data berpusat di MAN Tana Toraja Jalan Tritura No 118 Kecamatan Makale. Lokasi ini dilakukan karena sesuai dengan objek yang ingin dikaji dalam penelitian-penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang berada di kelas XI semester II MAN Tana Toraja yang menjadi informasi subjek disediakan secara insident dengan tidak menggunakan siapa sampel sebelumnya. Jadi wawancara dilakukan secara terus menerus pada subjek yang diteliti sampai data yang diperoleh.

C. Sumber Data

1. Data Primer, suatu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sumber data primer berasal dari peserta didik yang menjadi informan atau subjek penelitian di MAN Tana Toraja.

2. Data Sekunder, suatu data yang diperoleh tidak secara langsung baik data dari guru-guru maupun berupa dokumentasi-dokumentasi yang memberi informasi data penelitian di MAN Tana Toraja Kecamatan Makale Kota Makale.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja Kecamatan Makale Kota Makale dengan hanya mengamati serta melihat tanpa melakukan wawancara. Kemudian hasil dari observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja dalam mata pembelajaran al-Qur'an Hadis begitu terencana oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadis bukan saja pada saat ulangan harian, mid semester atau pun akhir semester tetapi guru al-Qur'an Hadis selalu menggunakan media pembelajaran pada saat mata pembelajaran al-Qur'an Hadis di setiap proses pembelajaran. Tetapi guru al-Qur'an Hadis selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung terkait dengan pembelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Interview (wawancara), suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana gambaran penggunaan media

pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja dan bagaimana persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja Kecamatan Makale Kota Makale dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan daftar pertanyaan, dimana dalam daftar pertanyaan tersebut hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan kepadapeserta didik dan guru-guru di MAN Tana Toraja untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data untuk di peroleh data dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman Wawancara, yaitu memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada peserta didik MAN Tana Toraja yang terkait dengan objek penelitian.
- b. Pedoman Observasi, yaitu berupa pengamatan, instrument ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Upaya-upaya yang dilakukan untuk menggunakan media pembelajaran di MAN Tana Toraja.
- c. Pedoman Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itusebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan data

Dalam pengelolaan data, peneliti menggunakan teknik editing, dimana penelitimengelola data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan menyatuhkan menjadi sebuah konten tanpa mengubah maka dari sumber asli.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif, yang kemudian dianalisa menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Data Reduksi, dimana peneliti memilih data mana yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitin. Reduksi data yang berupa catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, akan dapat memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Kemudia data-data penulis reduksi dan mengkaji secara mendalam dengan mengedepankan serta mengutamakan data penting yang bermakna.
- b. Penyajian data, dalam hal ini, penyajian data dalam penelitiantersebut bertujuan untuk menyampaikan hal-hal mengenai yang diteliti.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik atau membuat sebuah kesimpulan serta saran sebagai bagian akhir dari sebuah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Tana Toraja

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Berdirinya MAN Tana Toraja

Madrasah Aliyah Tana Toraja didirikan pada bulan Maret 1993 oleh beberapa tokoh Muslim Tana Toraja yang membentuk tim atau pendiri Madrasah Aliyah Tana Toraja antara lain:

1. Drs. H. Nurdin Baturante, M.Ag (Penasehat)
2. Drs. H. M. Said Toago, (Ketua)
3. Drs. Sampe Baralangi(sekertaris)
4. Dra. Nirwana Nurdin (Bendahara)
5. Drs. Mnsur Amiruddin, (Anggota)
6. Drs. Mustari Pandang ,H. (Anggota)
7. Muh. Ali, BA, (Anggota)
8. Drs. M. Arsyad Ali, (Anggota)
9. E.Syahrie Rante, (Anggota)
10. Drs. Muh. Laga, (Anggota)
11. Drs. Yusuf SD, (Anggota)
12. Drs. Amirdan (Anggota) serta tokoh masyarakat lainnya.

Pada TP. 1993/1994, Madrasah Aliyah Tana Toraja mulai menerima siswa baru sebanyak 30 orang dimana proses belajar mengajar menumpang pada Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dengan status terdaftar dan

berfasilitasi ke MAN Palopo. Dalam perjalanan selama kurang lebih 3 Tahun, maka Madrasah Aliyah Tana Toraja dapat menamatkan siswa angkatan pertama pada Tahun pelajaran 1996/1997.

Telah mengalami perkembangan yang cukup pesat pada Tahun 1996/1997 Madrasah Aliyah Tana Toraja dengan status diakui dapat menyelenggarakan ujian sendiri dibawa pimpinan Drs. Syamsuddin sebagai kepala Madrasah Aliyah definitive yang pertama (periode 1996 sampai 2005). Atas kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat dan pengelolaan Madrasah Aliyah Tana Toraja, maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 558 Tanggal 30 Desember 2003 status Madrasah Aliyah swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Makale dan Tahun 2017 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja telah berlangsung mulai Drs. M. Said Toago (1994 sampai 1995), Drs. Bumbun Pakata (1995 sampai 1996), Drs. Syamsuddin (Desember 1996 sampai 2005), Drs. H. Staddal (Maret 2005 sampai September 2005), Drs. Suardi, M.Pd, (September 2005 sampai 25 September 2012), Dra. Nirwana Nurdin (Pelaksana Tugas Kepala MAN dari September 2012 sampai Januari 2023) di lanjutkan Drs. Sampe Baralangi, M.Sc yang dilantik di KANWIL KEMENAG SULSEL pada tanggal 11 Januari 2013.

Dalam rangka membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja maka dibentuklah komite Madrasah Aliyah Tana Toraja yang pertama dengan ketua adalah bapak E. Syahrief Rante, B. A (Periode 2000

sampai 2005), bapak H. Rahim K, S.Pd (Periode 2005 sampai 2016) dilanjutkan oleh H, Achmad Toago, S.Pd.I periode 2016sampai sekarang¹.

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kab. Tana Toraja

NPSN: 40319637

Nomor Statistik Madrasah: 131173180023

Didirikan/Dinegerikan: 27 Juni 1994/SK MENAG No.558 tgl. 30 Desember 2003

Alamat: Jl. Tritura No. 188 Makale

Kelurahan: Kamali Pentalluan

Kecamatan: Makale

Kabupaten: Tana Toraja

Telp/Fax: 0423 – 24573 / 0423 – 24573

e-mail/website: makale_man@yahoo.com / <http://www.manmakale.com>

Status Madrasah: Negeri

Surat Keputusan: SK MENAG NO.558 Tgl 30 Desember 2003

Akreditasi: A².

c. Gedung Sekolah

Adapun gedung sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sebagai berikut:³

¹Haris, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MAN Tana Toraja*, “Wawancara” Pada Tanggal 3 Februari 2020.

² Observasi, MAN Tana Toraja. Pada Tanggal 3 Februari 2020.

³ Observasi, MAN Tana Toraja. Pada Tanggal 3 Februari 2020

1. Gedung.

- a. Gedung Belajar yang pertama dibangun 3 (tiga) RKB pada tahun 1997 dari dana APBN, dan telah direhab berat pada tahun 2010 menggunakan dana APBNP 2010 sebesar Rp.190.000.000,- (Seratus sembilan puluh juta rupiah). Yang sekarang dimanfaatkan untuk (ruang belajar, ruang multi media, ruang komputer)
- b. Gedung Belajar 2 (dua) RKB di sebelah utara, dibangun atas bantuan Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja pada tahun 1999 dengan bangunan pemasangan batu dan atap, kemudian dilanjutkan pembangunanya pada tahun 2001 bantuan dana dari Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan meliputi pemasangan lantai dan plasteran dinding dan pengecatan sehingga dapat dipakai pada tahun 2002, dan telah direhab berat pada tahun 2009 menggunakan dana APBMP 2009 sebesar Rp. 150, 000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah) dari Departemen Agama, sekarang dimanfaatkan untuk ruang belajar.
- c. Gedung Belajar 3 (tiga) RKB di sebelah Timur, dibangun pada tahun 2004 dari APBN Departemen Agama, yang dimanfaatkan untuk ruang Guru, ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan dan Seni.
- d. Gedung Belajar 3 (tiga RKB) disebelah timur, dibangun dari dana APBN Departemen Agama tahun 2005, yang sekarang digunakan untuk ruang belajar.
- e. Gedung berukuran 12 x 8 m di sebelah utara yang dibangun atas bantuan dana dari Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 dan telah direhab pada tahun 2009 bersamaan dengan rehab 2 RKB.

- f. Gedung Kantor dibangun pada tahun 2006 dengan ukuran 9 x 6 m dari dana APBN Departemen Agama digunakan untuk ruang Kepala Madrasah dan Tenaga Administrasi
- g. Ruang UKS berukuran 3,50 m x 12 m dibangun pada tahun 2007 dari dana APBN Departemen Agama sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) digunakan untuk ruang UKS dan kegiatan lainnya.
- h. Gedung Laboratorium Biologi dibangun dari dana APBN Departemen Agama tahun 2008 digunakan untuk kegiatan belajar dan praktek IPA
- i. Gedung belajar 3 ruangan lantai 2 dibangun tahun 2013
2. Lapangan Olah Raga seluas 35 x 40 m didalamnya terdiri dari lapangan Basket, Volly Ball, Fut Sal, Tennis Lapangan, Bulu Tangkis, Sepak Takraw, dan olahraga atletik. Dimana pengecoran lapangan dilaksanakan dalam beberapa tahap lewat dana pemeliharaan dan swadaya masyarakat dalam hal ini Komite Madrasah.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

No.	URAIAN	Jumlah	KONDISI			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
01	Gedung	5	3	2	-	Pengadaan thn 1997
02	Ruang Kepala	1	1	-	-	
03	Ruang TU	1	1	-	-	
04	Ruang Guru	1	1	-	-	
05	Ruang Belajar	11	10	1	-	Pengadaan thn 1997
06	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
07	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	

08	Ruang Lab. TIK	1	-	1	-	
09	Mushallah	1	1	-	-	
10	Toilet Guru/ Siswa	6	6	-	-	
11	Gedung Lab/Perpustakaan	-	-	-	-	Sangat dibutuhkan

d. Personil Sekolah

Adapun Personil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2
Keadaan Guru Tetap (GT) dan Guru Tetap Non PNS(GT Non PNS)
Serta Pegawai Tidak Tetap.

Jenis Jabatan	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir					Pangkat/Gol.Ruang					Ket.
	L	P	Jmh	SMA	D3	S1	S2	Jmh	I	II	III	IV	Jmh	
1. Guru Agama (GT)	-	5	5	-	-	3	2	5	-	-	4	1	5	PNS Kemenag
2. Guru Umum (GT)	6	4	10	-	-	6	4	10	-	-	7	3	10	
Jumlah	6	9	15	-	-	9	6	15	-	-	11	4	15	
1. Guru Agama (GTT)	3	-	3	-	-	3	-	3	-	-	-	-	-	
2. Guru Umum (GTT)	9	16	25	-	-	25	-	25	-	-	-	-	-	
Jumlah	12	16	28	-	-	28	-	28	-	-	-	-	-	
1. Pegawai Tetap (PT)	-	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1	3	4	3	-	-	-	3	-	-	-	-	-	
Jumlah	1	3	4	3	-	-	1	4	-	-	-	-	-	
Total Guru/Peg	19	28	47	3	-	37	7	47	-	-	11	4	15	

⁴ Irmawati, *Koordinator Tata Usaha dan Staf Umum MAN Tana Toraja*, "Dokumentasi" Pada Tanggal 3 Februari 2020.

Tabel 4.3
Kondisi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

MA	KLS	JMH KLS	JUMLAH SISWA MUTASI												Ket.
			Akhir Bulan Lalu			Masuk			Keluar			Akhir Bulan Ini			
			L	P	Jmh	L	P	Jmh	L	P	Jmh	L	P	Jmh	
MAN TANA TORAJA	X IPA 1	1	9	15	24	-	-	-	-	-	-	8	28	36	Jurusan IPA
	X IPA 2	1	6	18	24	-	-	-	-	-	-				
	X IPS 1	1	12	11	23	-	-	-	-	-	-	15	15	30	Jurusan IPS
	X IPS 2	1	10	11	21	-	-	-	-	-	-				
	XI IPA 1	1	7	14	21	-	-	-	-	1	1	9	14	23	Jurusan IPA
	XI IPA 2	1	7	15	22	-	1	1	-	1	1	6	18	24	Jurusan IPA
	XI IPS 1	1	6	13	19	-	-	-	2	1	3	10	10	20	Jurusan IPS
	XI IPS 2	1	12	12	24	-	1	1	1	1	2	9	11	20	Jurusan IPS
	XII IPA 1	1	6	14	20	-	-	-	-	-	-	7	14	21	Jurusan IPA
	XII IPA 2	1	6	15	21	-	-	-	-	-	-	7	15	22	Jurusan IPA
	XII IPS 1	1	10	6	16	-	1	1	-	-	-	6	14	20	Jurusan IPS
	XII IPS 2	1	11	9	20	-	-	-	-	-	-	12	12	24	Jurusan IPS
	Jlh	12	2	3	255	-	-	3	-	-	7	89	1	240	

NO	Tahun Pelajaran	Masuk			Tamat			Ket.
		L	P	JMH	L	P	JMH	
1	2003/2004	10	14	24	11	9	20	Alumni 8
2	2004/2005	20	23	43	8	17	25	Alumni 9
3	2005/2006	6	25	31	5	11	16	Alumni 10
4	2006/2007	10	30	40	13	13	26	Alumni 11
5	2007/2008	10	25	35	10	21	31	Alumni 12
6	2008/2009	12	25	37	10	25	35	Alumni 13
7	2009/2010	13	22	35	10	22	32	Alumni 14
8	2010/2011	13	31	44	18	10	28	Alumni 15
9	2011/2012	18	40	58	12	22	34	Alumni 16
10	2012/2013	22	37	59	14	36	50	Alumni 17
11	2013/2014	17	52	69	19	42	61	Alumni 18
12	2014/2015	13	53	66	20	37	57	Alumni 19
13	2015/2016	29	43	93	22	44	66	Alumni 20
14	2016/2017	35	43	78	17	56	73	Alumni 21
15	2017/2018	32	52	84	29	60	89	Alumni 22
16	2018/2019	37	55	92	33	44	77	Alumni 23

3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Terwujudnya MAN Tana Toraja yang berkualitas, berbudaya Islami dan lompetitif di era globalisasi.

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MAN Tana Toraja adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas lulusan
2. Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan partisipasi seluruh stake holders
4. Meningkatkan pelayanan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar⁵.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis begitu terencana oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran digunakan guru al-Qur'an Hadis bukan saja pada saat ulangan harian, mid semester ataupun akhir semester tetapi guru al-Qur'an Hadis selalu menggunakan media pembelajaran pada saat mata pelajaran al-Qur'an Hadis di setiap poses pembelajaran. Tetapi guru al-Qur'an Hadis selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan selama proses pembelajaran

⁵Haris, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MAN Tana Toraja*, " Dokumentasi" Pada Tanggal 3 Februari 2020.

berlangsung terkait dengan pembelajaran yang suda dipelajari pada minggu lalu dengan menggunakan media pembelajaran⁶.

Penggunaan media pembelajaran tersebut guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran dan guru juga menggunakan media pembelajaran secara efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Nirwana Nurdin selaku guru al-Qur'an Hadis MAN Tana Toraja yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis sangat penting karena menurutnya media pembelajaran dapat memudahkan proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Selain memudahkan peserta didik guru juga mengkondisikan peserta didik tetap ada media tetapi terkadang di liat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran kemudian peserta didik hanya melihat ke media yang sudah disiapkan⁷.

Sama halnya yang dikatakan oleh Ahri Harmawan selaku peserta didik MAN Tana Toraja menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dan bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis karena menggunakan media pembelajaran lebih berkembang tentang masalah tehnologi. Kemudian media yang di gunakan suda sesuai dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis karena kebanyakan di ambil dari internet dan buku⁸.

⁶Observasi Guru al-Qur'an MAN Tana Toraja Tanggal 18 November Tahun 2019-2020.

⁷Nirwana Nurdin, Guru Al-Qur'an Hadis MAN Tana Toraja, "Wawancara" di Makale pada Tanggal 19 November 2019.

⁸Ahri Harmawan, Peserta didik MAN Tana Toraja, "Wawancara " di Makale pada Tanggal 19 November 2019

Selain itu penulis juga dapat mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja . Media yang digunakan oleh guru di MAN Tana Toraja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran LCD yaitu dengan memanfaatkan program power point selain itu juga guru menggunakan peralatan yang sederhana dengan menggunakan kertas yang di dalamnya terdapat clue-clue atau petunjuk-petunjuk untuk merangsang peserta didik agar tertarik dalam pembelajaran.
2. Media pembelajaran jenis visual guru dapat menggunakan media visual seperti tulisan-tulisan ayat-ayat al-Qur'an dibantu dengan LCD di dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis juga terdapat pembahasan mengenai tajwid, agar guru lebih efektif dan efisien dalam menjelaskan, guru dapat menggunakan media grafis.
3. Media pembelajaran audio visual guru menggunakan media audio visual ini merupakan media yang menarik digunakan oleh guru dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini dapat membantu peserta didik dalam kompetensi membaca, menerjemahkan, menghafal, menjelaskan, dan menerapkan ayat-ayat al-Qur'an Hadis serta memudahkan dalam mempelajari tajwid, yakni *magic card*.

Begitu pula yang dikatakan oleh Ustazah Nirwana Nurdin selaku guru al-Qur'an Hadis MAN Tana Toraja bahwa media yang sering digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah media visual, yakni tulisan ayat-ayat al-Qur'an di bantu dengan menggunakan LCD dan Media grafik . Media audio

visual yakni media ini sangat membantu peserta didik dalam kompetensi membaca dan mempelajari tajwid yakni media *magic card*. Dan media LCD yaitu dengan memanfaatkan program power point selain itu juga saya menggunakan peralatan sederhana dengan menggunakan kertas yang di dalamnya terdapat clue-clue untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Guru juga mengakui bahwa setelah menggunakan media guru menilai bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran. Selain itu juga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mendalami pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dan peserta didik juga tidak pernah mengalami penurunan nilai yang drastis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis setelah menggunakan media pembelajaran peserta didik juga sangat bersemangat dan memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga membuat mereka lebih memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai⁹.

Begitu pula yang dikatakan oleh Alfira selaku peserta didik MAN Tana Toraja menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah media audio visual, media grafik, dan media LCD dimana media LCD digunakan untuk program power point pada saat proses pembelajaran. Setelah menggunakan media pembelajaran kami selaku peserta didik semangat dan termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran dan semangat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, kemudian kami sebagai peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pada saat pembelajaran al-

⁹Nirwana Nurdin, Guru Al-Qur'an Hadis MAN Tana Toraja 'Wawancara' di Makale pada Tanggal 25 November 2019.

Qur'an Hadis. Dan setelah menggunakan media pembelajaran kami selaku peserta didik sangat senang dan semangat pada saat pembelajaran al-Qur'an Hadis karena ada media yang mendorong dan menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran al-Qur'an Hadis¹⁰.

Dari hasil wawancara beberapa informan, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, yakni peserta didik tidak hanya terfokus kepada media yang disediakan tetapi juga terfokus dan memahami substansi dari materi pembelajaran, tidak bermalas-malasan, dan menjadi lebih fokus dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Seperti yang dikemukakan oleh Mukrimah Alwih selaku peserta didik MAN Tana Toraja menyatakan bahwa setelah menggunakan media pembelajaran kami sebagai peserta didik lebih memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan dengan adanya media yang digunakan kami sebagai peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis tidak dapat dipungkiri karena pelajaran al-Qur'an Hadis adalah pelajaran yang banyak menuntut peserta didik untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis dan menghafal merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, maka agar kompetensi tersebut tercapai, kami sebagai peserta didik membutuhkan media untuk mempermudah dalam menghafal¹¹.

¹⁰Alfira, Peserta didik MAN Tana Toraja, 'Wawancara' di Makale 26 November 2019.

¹¹Mukrimah Alwih, Peserta didik MAN Tana Toraja, 'Wawancara' di Makale Pada Tanggal 29 November 2019.

Hal yang dinyatakan oleh Wilyam Umar selaku peserta didik MAN Tana Toraja menyatakan bahwa kami selaku peserta didik ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran karena dengan menggunakan media kami dapat mengetahui dan menangkap materi pembelajaran dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kami sebagai peserta didik selalu menggunakan media pembelajaran karena salah satu manfaat dari penggunaan media adalah membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, kami sebagai peserta didik menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran al-Qur'an Hadis setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran. Setelah menggunakan media pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik karena pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara maksimal oleh guru karena evaluasi berfungsi untuk mengetahui efektifitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus mengetahui apa yang akan dilakukan jika evaluasi tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Persiapan meliputi: tujuan, aspek-aspek yang nilai, metode, bentuk, serta alat-alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan evaluasi¹².

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di MAN Tana Toraja bahwa guru al-Qur'an Hadis dalam penggunaan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tidak hanya mengikuti *tred* sehingga meninggalkan tujuan yang dicapai.

Peran peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat berperan dalam

¹²Wilyam Umar, Peserta Didik MAN Tana Toraja, 'Wawancara' di Makale pada Tanggal 30 November 2019.

penggunaan media setelah guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa media yang dipersiapkan dan digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran. Karena sesuai dengan media pembelajaran adalah merupakan salah satu kriteria pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran.

Meningkatkan minat peserta didik berada pada kategori yang baik karena menunjukkan bahwa media baik dalam menumbuhkan minat peserta didik. Salah satu fungsi dan manfaat media dalam pembelajaran adalah membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis¹³.

2. Persepsi Peserta Didik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja yaitu ustazah Nirwana Nurdin bagaimana persepsi atau gambaran dalam penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja guru menjelaskan bahwa menggunakan media pembelajaran karena merasa terbantu. Terbantu dalam segi waktu yang lebih efektif, serta efisien dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik¹⁴. Sama halnya yang dikatakan oleh Fadlan Muntaha' Tihal sebagai peserta didik MAN Tana Toraja mengenai persepsi media pembelajaran yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadis bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran al-Qur'an Hadis sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik media yang suda

¹³ *Observasi*, MAN Tana Toraja. Pada Tanggal 02 Desember 2019.

¹⁴ Nirwana Nurdin, *Guru al-Qur'an Hadis MAN Tana Toraja, "Wawancara"* di Makale pada Tanggal 4 Februari 2020.

disiapkan oleh sekolah maupun kreativitas guru itu sendiri¹⁵. Hasil wawancara peserta didik mengenai persepsi media pembelajaran yang di gunakan oleh guru al-Qur'an Hadis terdapat di lampiran.

Dari beberapa informan yang peneliti dapatkan bahwa penggunaan media sangat penting karena media pembelajaran dapat memudahkan proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MAN Tana Toraja adalah salah satu fungsi media sebagai sumber belajar sesuai dengan yang terdapat di sekolah , selain sebagai alat bantu media juga bersumber sebagai sumber belajar. Walaupun guru telah memiliki pelengkap dalam pembelajaran seperti buku paket atau LKS guru juga membutuhkan sumber lain seperti seperti pengetahuan dari internet, buku paket atau LKS dan guru tersebut menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media. kemudia alasan saya sebagai guru al-Qur'an Hadis mennggunakan media pembelajaran adalah bagaimana peserta didik termotivasi untuk menggunakan media yang sekarang tidak bisa dihalau lagi di buka terarah dengan media pembelajaran keharusan sebagai guru yaitu harus memiliki kompetensi dalam mrnggunakan teknologi pembelajaran tetapi yang terpenting adalah media dapat mempermudah proses pembelajaran dan penyampaian terhadap peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Nurhafizah Sulfiah selaku peserta didik MAN Tana Toraja, hal ini menunjukkan bahwa media dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak sesuai dengan pengalaman mereka selama belajar al-Qur'an

¹⁵ Fadlan Muntaha Tihal, *Peserta didik MAN Tana Toraja, "Wawancara"* di Makale Pada Tanggal 4 februari 2020.

Hadis. Peserta lebih mengerti terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis tidak hanya dengan verbalistik karena banyak materi dalam pelajaran al-Qur'an Hadis yang hanya bersifat verbalistik, dan guru hanya menjelaskan saja, dengan menggunakan media guru dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak bukan hanya sekedar menjelaskan saja. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi media yakni fungsi sumatik yakni agar peserta didik benar-benar memahami pembelajaran¹⁶. Hasil wawancara peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran terdapat di lampiran.

Dari hasil wawancara beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa persepsi penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja adalah membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran.

Selain itu peneliti dapat mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Media yang sering digunakan oleh guru tersebut dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah media visual, media ini menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai bersangkutan dengan indera penglihatan. Pesan yang dituangkan dalam simbol-simbol visual. Media yang digunakan adalah LCD yaitu dengan memanfaatkan program power point selain itu juga saya menggunakan peralatan sederhana dengan menggunakan kertas yang di dalamnya terdapat clue-clue untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik dalam pembelajaran.

¹⁶ Nurhafizah Sulfiah, *Peserta Didik MAN Tana Toraja, "Wawancara"* di makale 4 Februari 2020.

Guru mengakui bahwa persepsi peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran guru menilai bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran. Selain itu juga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mendalami pelajaran al-Qur'an Hadis. Kemudian atensi peserta didik terhadap pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran peserta didik sangat bersemangat dan memperhatikan pelajaran dengan baik sehingga membuat mereka lebih memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media yang sering digunakan adalah media visual, yakni dengan menggunakan LCD dan memanfaatkan program power point. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis peserta lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Cara menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah menyiapkan segala peralatan atau media yang digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan maksimal. Kemudian menjelaskan kepada peserta didik tujuan yang akan dicapai menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran, setelah persiapan selesai baru proses pembelajaran dimulai. Menjelaskan setiap bagian media atau menggunakan media untuk menyakinkan peserta didik tentang apa yang guru sampaikan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Langka-langka penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut

1. Menbuat rencana pembelajaran dan penerapan media
2. Mempelajari bahan materi yang akan di sampaikan
3. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan
4. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai
5. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.

Kemudian kegiatan tindak lanjut yang digunakan guru setelah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah kegiatan ini perlu dilakukan untuk menetapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengujur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru juga melakukan evaluasi setelah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan suatu proses penilain secara rutin yang dilakukan secara bertahap mulai dari ulangan harian, ulangan lisan, tugas rumah, ulangan tenga semester, ulangan umum semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dalam penilaian tersebut penilaian terdiri dari aspek kognitif yang meliputi daya fikir yang berkaitan dengan daya pengetahuan, aspek afektif yaitu aspek yang berhubungab dengan sikap dan kepribadian dan aspek psikomotorik yaitu aspek yang berhubungan dengan implemementasi dari nilai-nilai yang didapat dalam bentuk praktek. Hasil dari evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran al-

Qur'an Hadis adalah hasilnya suda memuaskan bagi peserta didik¹⁷. Hasil wawancara tentang penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis terdapat di lampiran.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media sesuai dengan fungsinya berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan fungsinya salah satu fungsi media sebagai sumber belajar, media tidak hanya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tetapi media sebagai salah satu sumber belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MAN

Tana Toraja

Salah satu ciri penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja pada kelas XI adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan dan informasi kepada penerima yaitu peserta didik. Sebagai media dapat mengolah pesan dan respon peserta didik sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi

¹⁷Nirwana Nurdin, Guru al-Qur'an Hadis MAN Tana Toraja, 'Wawancara' di Malkale pada Tanggal 25 November 2019.

kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran¹⁸.

Penggunaan media pembelajaran di MAN Tana Toraja pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada mulanya hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 lahirlah peraga audio-visual yang terutama menekankan penggunaan pengalaman yang kongkrit untuk menghindari verbalisme. Dalam usaha penggunaan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman berbasis menurut menurut tingkat dari yang paling kongrit ke yang paling abstrak.

Penggunaan media pembelajaran mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga fungsi media sebagai alat peraga bergeser menjadi penyalur pesan atau informasi belajar. Dengan masuknya pengaruh tingkah laku yang dipelopori oleh B.F. Skinner, mulai Tahun 1960 orientasi tujuan belajar mengajar mengarah keperubahan tingkah laku belajar peserta didik, karena pada hakekatnya mendidik adalah mengubah tingkah laku.

Penggunaan pendekatan sistem mulai memasuki khazanah pendidikan dan mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Perencanaan program media dilaksanakan secara sistemik

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2007), h 81.

berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta di arahkan kepada perubahan tingkah laku peserta didik sesuai tujuan yang akan dicapai. Dari sini kemudian berkembang suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang pada hakikatnya mempunyai ciri adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada sasaran atau peserta didik
- b. Menerapkan konsep pendekatan sistem
- c. Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.

Dengan konsep yang semakin mantap itu fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Dengan demikian tugas guru dapat berpusat pada bimbingan dan penyuluhan individual dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Sebagian dari sistem pembelajaran, media pembelajaran memiliki nilai praktis berupa kemampuan atau keterampilan untuk:

- a. Membuat kongkrit konsep yang abstrak
- b. Membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar
- d. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
- e. Mengamati gerakan yang terlalu besar
- f. Memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungannya
- g. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar peserta didik

- h. Membangkitkan motivasi belajar
- i. Memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar
- j. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun dsimpan menurut kebutuhan
- k. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang.

Pengenalan tentang penggunaan media tentang fungsi dan kemampuan media ini sangat penting artinya bila media akan merupakan bagian dari integral dari sistem pembelajaran karena dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan media tidak dapat terlepas dari pengetahuan ini¹⁹.

Penggunaan media pembelajaran di MAN Tana Toraja memiliki prinsip penggunaan media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media antara lain:

1. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan hanya sekata-waktu dibutuhkan.

¹⁹Yusufhadi Miarso Dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta:CV. Rajawali, 1984), Cet. Ke-1, h 49-51.

2. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru hendaknya benar-benar menguasai tehnik-tehnik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat menggunakan multy media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

Penggunaan media pembelajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan atau isi pembelajaran disampaikan.
2. Jika objek yang digunakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke objek tersebut.
3. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa kelokasih objek tersebut, usahakan model atau tiruannya.

4. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi atau pesan pelajaran tersebut.
5. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar peserta didik.
6. Bila media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran²⁰.

2. Persepsi Peserta Didik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja

Menurut Ary, persepsi penggunaan media pembelajaran di MAN Tana Toraja adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pengindraan²¹.

Selanjutnya, Peter Salim menjelaskan bahwa tanggapan adalah pengertian penglihatan, tanggapan, dan daya menilai atau menanggapi²². Sedangkan menurut Slameto persepsi penggunaan media pembelajaran di MAN Tana Toraja adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak peserta didik. Melalui persepsi penggunaan media pembelajaran peserta didik terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan

²⁰Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h 19-20

²¹Donal Ary, et.al.*Pengantar Pendidikan Dalam Penelitian*. Terjemah Ary Purhan Surabaya:Usaha Nasional, (1982), h. 42.

²²Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, (1991) h. 128.

dengan inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium²³.

Mengacu pada batasan di atas, maka dapat disampaikan bahwa persepsi penggunaan media pembelajaran di MAN Tana Toraja ialah masuknya tanggapan atau informasi pesan melalui panca indera untuk selanjutnya melahirkan daya memahami dan dapat menilai langsung termasuk menagadakan hubungan dengan lingkungannya atau dari sesuatu ada di sekitarnya.

Bagi seorang guru diharapkan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi karena sangat penting dalam proses transformasi dalam sebua pesan. Berkaitan dengan hal tersebut Slameto menjwlaskan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip persepsi penggunaan media pembelajaran sangat terkait dengan beberapa hal di antaranya:

- a. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek orang, peristiwa atau hubungannya tersebut dapat diingat.
- b. Dalam pembelajaran menghindari salah satu pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan olehseorang guru sebab, salah satu pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
- c. Jika dalam pembelajaran suatu guru perlu mengganti benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambaran/ potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru²⁴.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaryhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan Slameto dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memberikan gambaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi penggunaan media pembelajaran oleh peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembeahasan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis disekolah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari selama penuliis melakukan penelitian, peserta didik semangat dalam proses pembelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga peserta didik termotivasi dan lebih aktif serta adanya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajran tercapai dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Karena pembelajaran al-Qur'an Hadis yang identik dengan hafalan dan membuat peserta didik merasa jenuh sudah berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan karena dilengkapi dengan media pembelajaran.

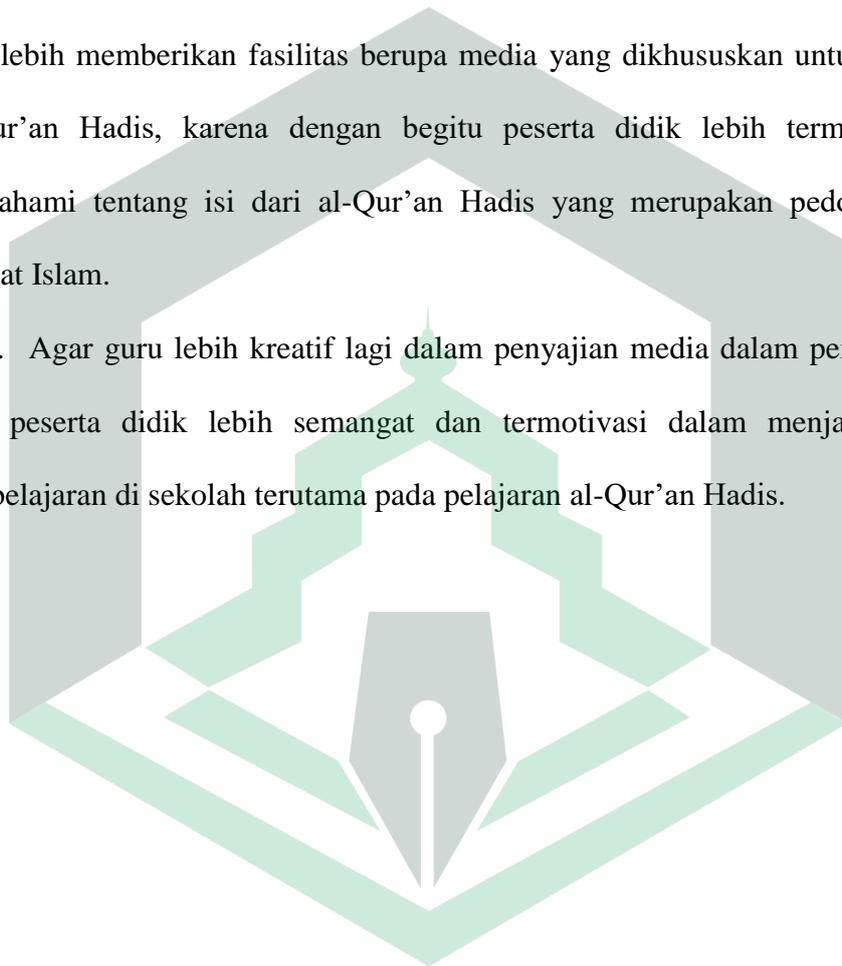
2. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja siswa berpendapat bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai denga kebutuhan peserta didik baik yang suda disediakan oleh sekolah maupun atas kreativitas guru itu sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut telah memiliki kompetensi yang sesuai yang harus dimilikin sebagai seorang guru, peserta didik pun merasakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan profesional guru, hendaknya diberikan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan media pembelajaran, dan agar lebih memberikan fasilitas berupa media yang dikhususkan untuk pelajaran al-Qur'an Hadis, karena dengan begitu peserta didik lebih termotivasi dan memahami tentang isi dari al-Qur'an Hadis yang merupakan pedoman hidup ummat Islam.

2. Agar guru lebih kreatif lagi dalam penyajian media dalam pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah terutama pada pelajaran al-Qur'an Hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar . *Media Pengajaran*, Cet, II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014..
- Azhari Akyas, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Cet. I; Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.
- Asnawir Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakrta: Ciputat Pers, 2002.
- Ari, Palewa Ridwan, "Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU pandaan," Skripsi, (etheses.uin-malang.ac.id) di akses pada tanggal 10 Mei 2019).
- Al et Ary Donal, *Pengantar Pendidikan Dalam Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jogjakarta:2009.
- Couto Alizamar Nasabahry, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, Cet. II; Yogyakarta:Media Akademi, 2016.
- Danim Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Cet. II; Bandung:Alfabeta, 2011.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: PT. BumiAksara, 2019.
- Fauziah, Lulu. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran AL-Qur'an Hadits di MTS Pembangunan UIN SyarifHidayatullahJakarta," skripsi, (respository.uinjkt.ac.id) di akses pada tanggal 10 Mei 2019).
- Guza Afnil, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Cet. IX; Jakarta: Asa Mandiri,
- Hamalik Oema., *Proses Belajar Mengajar*, Cet.III; Jakarta: 2004.
- Irham.Muhammad, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*,Cet.II;Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kusus Untuk Madrasah Aliyah, Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007.
- Miarso Yusuf Hadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers 2003.
- Ryan, Suganda, Handika. "Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA," *Skripsi*, (iib.unnes.ac.id di akses pada tanggal 10 mei 2019).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: PT. LKis Priting Cemerlang, 2009.
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Sabari Alisuf M, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I; Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ed I.; Palopo: LPK-STAIN Palopo.
- S. Arief Dkk, *Media Pendidikan*, Cet. XVI; Depok: Rajawali Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sutirma, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. I: Yogyakarta Graha Ilmu, 2013.
- S. Sadiman, Arief. *Media Pendidikan*, Cet. Ed. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syamsu, Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. V; Jakarta: Rajawali, 2014.
- Salim, Piter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Slamet, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineta Cipta, 2003.
- Usman, Basyiruddin M Asnawir. *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat, 2020.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. II; Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Wahab, Abdul Dkk. *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Zusmiati, L. "Persepsi", <http://Lzusmiati.repo.iain-tulungagung.ac.id>> persepsi, (di akses pada tanggal 15 Mei 2019)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wahdania Nurafni, dilahirkan pada Tanggal 18 Mei 1997 di Desa Poton Kecamatan Bonggakaradeng Kabupaten Tana Toraja. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari Rosdiana Benggo' dan Umar Sari.

Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 303 Inpres Limbong Deata (2002-2009), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Bonggakaradeng (2009-2012), Sekolah Menengah Atas di MA Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu (2012-2015).

Pada Tahun 2015 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur’an Hadis di Kelas XI MAN Tana Toraja”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang sastra satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.).

L

A

M

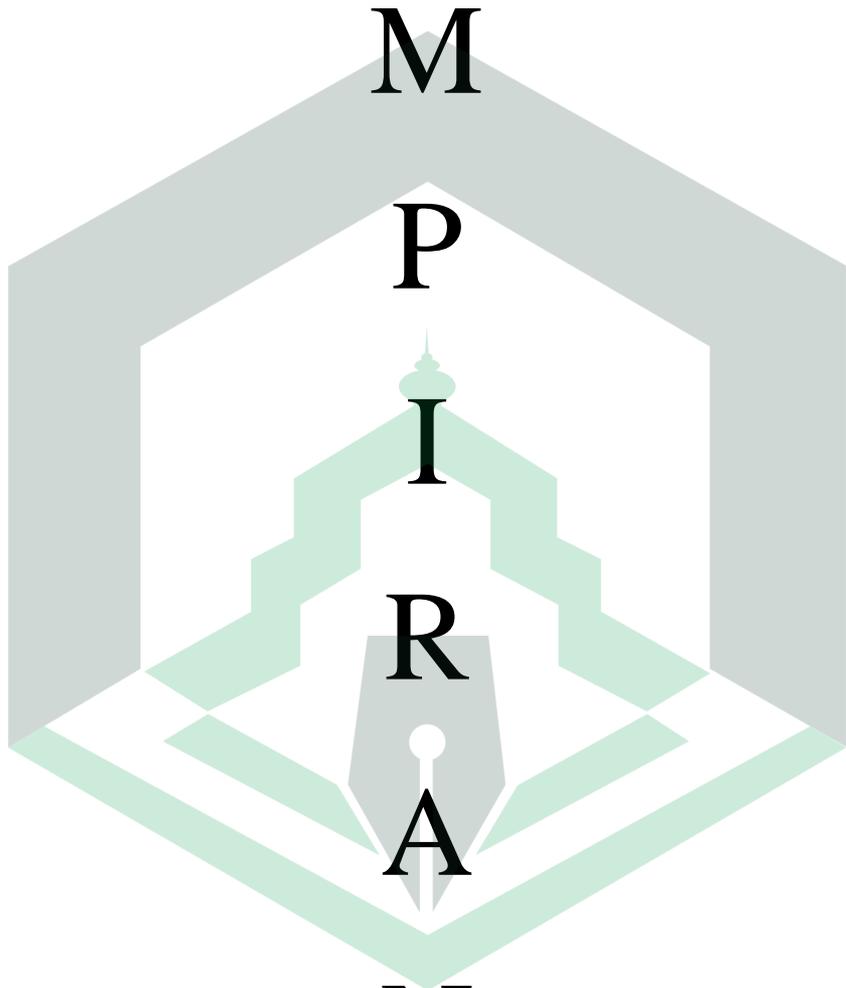
P

I

R

A

N



Wawancara dengan Peserta didik kelas XI MAN Tana Toraja



Wawancara dengan Guru al-Qur'an Hadis di MAN Tana Toraja



Peserta didik pada saat proses pembelajaran





Observasi

Gedung sekolah MAN Tana Toraja





Peseta didik MAN Tana Toraja saat melaksanakan sholat berjama'ah di Musollah

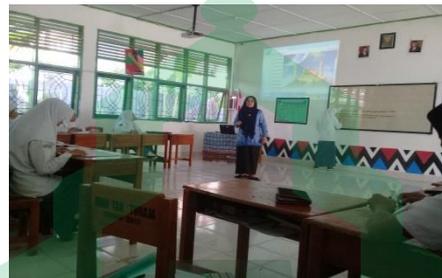


Peaerta didik MAN Tana Toraja pada saat Tadarrus bersama





Media yang digunakan di MAN TanaToraja



PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : MAN Tana Toraja

Subjek Penelitian :Peserta didik

Kelas : XI

Tanggal Observasi : 18 November 2019

Nomor	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.		
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.		
3.	Guru menyusun scenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.		
4.	Guru menyusun scenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.		
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa.		
6.	Guru melakukan persepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.		
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.		
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual.		
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik.		
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.		
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien.		
14.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar.		
16.	Guru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar.		
17.	Guru memantau kemajuan belajar siswa.		
18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik.		
19.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.		
20.	Guru memberikan tugas penyajian tindak lanjut.		

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MAN Tana Toraja
Alamat Sekolah : Jl. Trituro No 188 Makale.
Nama Peserta Didik :
Hari/Tgl Wawancara : 18 november 2019

1. Menurut adik bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
2. Menurut adik apakah media pembelajaran yang digunakan Guru sudah sesuai pada mata pembelajaran al-Qur'an Hadis?
3. Media apa saja yang adik gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
4. Menurut adik setelah menggunakan media pembelajaran adik lebih semangat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Apakah adik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pembelajaran al-Qur'an Hadis?
6. Apakah adik senang jika dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis menggunakan media pembelajaran?
7. Setelah menggunakan media pembelajaran apakah adik lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?
8. Apakah adik ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
9. Apakah dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis adik selalu menggunakan media pembelajaran?
10. Apakah guru kalian melakukan evaluasi setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MAN Tana Toraja
Alamat Sekolah : Jl. Trituru . No 188 Maleale
Nama Guru :
Hari/Tgl Wawancara : 18 November 2019

1. Bagaimana gambaran ibu dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
2. Apa alasan ibu menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
3. Media apa saja yang digunakan ibu dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
4. Apakah setelah menggunakan media pembelajaran siswa lebih semangat dan termotivasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Bagaimana atensi siswa terhadap pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
6. Apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
7. Bagaimana cara ibu menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
8. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan ibu saat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
9. Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan ibu setelah menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
10. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
11. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?

Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nirwana Nurdin, Mpd-1
Pekerjaan : Guru Mata pelajaran Al-Quran Hadis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

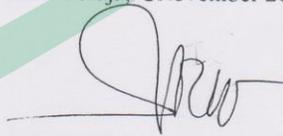
Nama : Wahdania Nurajri
Nim : 15.0201.0102
Pogram Studi : pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal
November 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Al-
Qur’an Hadis”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Tana Toraja, 2 November 2019



Yang Memberi Keterangan

Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wilyam Umar

Pekerjaan :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahdania Nurafni

Nim : 15.0201.0102

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal November 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadis”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 30 November 2019



Yang Memberi Keterangan

Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama *Makrimah Alwi*
Pekerjaan *siswa*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama *Wandani Huraeni*
Nim *15-0201-0102*
Pogram Studi *pendidikan Agama Islam*
Fakultas *Tarbiyah*

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal
November 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

"Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 29 November 2019



Yang Memberi Keterangan